

Tingkat Pemahaman Siswa SDN 016 Sawit Permai Terhadap Dampak *Bullying*

Fanaya Amanda¹, Isna Khoerunnisa², Muhammad Luthfillah Andria³
Dini Aulia Sari Ermal⁴

¹Fakultas MIPA dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Riau

²Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

³Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Muhammadiyah Riau

⁴Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Riau

Email : fanayaamanda25@gmail.com

Abstract

Bullying is aggressive behavior repeatedly carried out by individuals or groups with greater power against weaker individuals, with the intention of causing harm. For victims, bullying can lead to a loss of self-confidence, while for perpetrators, such behavior may become habitual and reinforced by their environment. This study aimed to examine the effectiveness of anti-bullying socialization activities in increasing students' awareness and understanding of the dangers of bullying at SDN 016 Sawit Permai. The research employed a quantitative experimental method using a One Group Pretest–Posttest design. The sample consisted of 30 fifth- and sixth-grade students selected through purposive sampling. Data were analyzed using a paired t-test. The results showed a significant difference between pretest and posttest scores, with a Sig. (2-tailed) value of $0.000 < 0.05$, indicating that H_0 was rejected. The mean posttest score (9.6) was substantially higher than the mean pretest score (5.17). These findings demonstrate a significant improvement in students' understanding after the intervention. Therefore, anti-bullying socialization programs are proven to be effective as a preventive strategy for fostering a safe, comfortable, and conducive school environment that supports students' development.

Keywords: danger of bullying, socialization, students, dedication, behavior

Abstrak

Bullying adalah perilaku agresif yang dilakukan secara berulang oleh individu atau kelompok yang lebih kuat terhadap individu lain yang lebih lemah, dengan tujuan untuk menyakiti. Bagi korban bullying, perlakuan seperti itu bisa membuat mereka kehilangan rasa percaya diri. Sementara itu, bagi pelaku bullying, tindakan tersebut bisa jadi kebiasaan dan suasana yang membuat mereka merasa lebih percaya diri. Kegiatan sosialisasi anti bullying yang dilaksanakan di SDN 016 Sawit Permai bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa mengenai bahaya bullying. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini yaitu metode eksperimen kuantitatif dengan desain One Group Pretest–Posttest. Teknik pengambilan sampel ditentukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, ditetapkan sebanyak 30 orang siswa kelas V dan VI sebagai sampel penelitian, kemudian data diolah menggunakan uji paired t test. Nilai Sig. (2-tailed) = $0.000 < 0.05$, maka H_0 ditolak. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan posttest. Rata-rata posttest yaitu 9.6 jauh lebih tinggi dibanding pretest yaitu 5.17. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman siswa secara signifikan setelah diberikan intervensi pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa program sosialisasi anti bullying terbukti efektif sebagai salah satu strategi preventif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan kondusif bagi perkembangan peserta didik.

Kata Kunci: bahaya bullying, sosialisasi, siswa, pengabdian, perilaku

PENDAHULUAN

Bullying di sekolah merupakan salah satu permasalahan serius yang masih sering terjadi di berbagai negara, termasuk Indonesia. Fenomena ini berdampak besar

pada tumbuh kembang anak, baik dalam aspek psikologis, sosial, maupun akademik. *Bullying* adalah perilaku agresif yang dilakukan secara berulang oleh individu atau kelompok yang lebih kuat terhadap

individu lain yang lebih lemah, dengan tujuan untuk menyakiti [1]. Dampak dari perilaku ini dapat berupa penurunan rasa percaya diri, kecemasan, depresi, hingga menurunnya prestasi akademik. Hal ini menjadikan *bullying* bukan hanya persoalan perilaku semata, tetapi juga menyangkut kesejahteraan psikologis siswa secara menyeluruh [2].

Secara umum, *bullying* terbagi dalam beberapa bentuk, yaitu fisik, verbal, sosial, dan *cyberbullying*. *Bullying* fisik berupa pemukulan, tendangan, atau tindakan agresif lainnya. *Bullying* verbal mencakup ejekan, hinaan, dan ancaman. *Bullying* sosial berbentuk pengucilan atau penyebaran gosip, sementara *cyberbullying* menggunakan media digital sebagai sarana perundungan. Keempat bentuk tersebut dapat menimbulkan dampak yang sama buruknya, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap korban [3].

Penelitian terbaru di Indonesia menunjukkan bahwa perilaku *bullying* memberikan dampak negatif pada perkembangan sosial dan emosional anak. Menurut penelitian Solihin dkk., 2025 menunjukkan bahwa *bullying*, baik secara langsung maupun melalui media digital, dapat menyebabkan gangguan mental seperti depresi, kecemasan, gangguan tidur, dan ide bunuh diri, serta penurunan prestasi akademik. Dampak ini tidak hanya dirasakan oleh korban, tetapi juga oleh pelaku dan saksi [4]. Perundungan dianggap sebagai bentuk intimidasi terhadap anak, baik secara fisik maupun verbal, yang dapat menyebabkan depresi pada anak-anak dan remaja. Depresi ini dapat mengakibatkan kurangnya rasa percaya diri, ketakutan dalam bergaul, dan ketidaknyamanan dalam bermain [5].

Sekolah dasar merupakan fase awal yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian anak. Pada tahap ini, siswa mulai belajar berinteraksi dengan teman sebaya dan memahami norma-norma sosial. Namun, keterbatasan pemahaman siswa tentang *bullying* dapat menghambat mereka untuk mengenali perilaku perundungan

maupun memahami dampaknya. Kurangnya kesadaran ini berpotensi membuat kasus *bullying* tidak terdeteksi dan tidak tertangani secara efektif. Oleh karena itu, edukasi dan peningkatan pemahaman mengenai *bullying* di tingkat sekolah dasar sangat penting sebagai langkah pencegahan [6].

Permasalahan yang muncul di banyak sekolah dasar, termasuk di SDN 016 Sawit Permai adalah kurangnya pemahaman siswa mengenai *bullying* secara menyeluruh. Selain itu, kebijakan sekolah yang ada sering kali belum berjalan secara efektif untuk mencegah maupun menanggulangi perundungan. Sehingga dukungan semua pihak, baik guru, siswa, orang tua, maupun masyarakat sekitar merupakan kunci utama dalam membangun lingkungan belajar yang aman, kondusif, dan ramah anak [7].

Berdasarkan permasalahan tersebut, pengabdian ini dilakukan untuk mengkaji tingkat pemahaman siswa SDN 016 Sawit Permai mengenai *bullying*. Fokus pengabdian ini mencakup pemahaman siswa terhadap bentuk-bentuk *bullying*, faktor penyebab, dampak yang dialami korban, serta sikap siswa terhadap *bullying*. Hasil pengabdian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam penyusunan strategi pencegahan *bullying* di sekolah dasar, sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, aman, serta mendukung perkembangan akademik maupun psikososial siswa secara optimal.

METODE PENGABDIAN

Pengabdian ini menggunakan metode eksperimen kuantitatif dengan desain One Group Pretest–Posttest. Dalam desain ini, siswa diberi tes awal (pretest) untuk mengukur tingkat pemahaman mereka mengenai dampak *bullying*, kemudian diberikan perlakuan berupa penyuluhan/edukasi tentang *bullying*, dan setelah itu dilakukan tes akhir (posttest) dengan instrumen yang sama. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V dan VI SDN 016 Sawit Permai.

Sampel yang digunakan dalam pengabdian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu memilih siswa yang aktif bersekolah, mendapat izin dari orang tua, serta bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Berdasarkan pertimbangan tersebut, ditetapkan sebanyak 30 orang siswa kelas V dan VI sebagai sampel dalam pengabdian ini. Instrumen penelitian yang digunakan berupa tes objektif berbentuk soal pilihan ganda sebanyak 10 soal. Setiap jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0, sehingga skor total menunjukkan tingkat pemahaman siswa. Kemudian data dianalisis dengan menggunakan uji paired t-test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi anti *bullying* yang dilaksanakan di SDN 016 Sawit Permai bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa mengenai bahaya *bullying*. Kegiatan ini diawali dengan pemberian pretest pada siswa SDN 016 Sawit Permai untuk mengetahui pemahaman para siswa sebelum diberikan sosialisasi. Selanjutnya, dilakukan metode ceramah yaitu pemaparan materi melalui *powerpoint*, yang menyajikan penjelasan tentang pengertian *bullying*, jenis-jenis *bullying*, dampak *bullying*, serta cara menghindari dan melaporkan *bullying*. Pada awal kegiatan, para peserta belum memiliki pemahaman yang cukup mengenai *bullying*. Setelah mendapatkan materi dan melalui proses tanya-jawab serta diskusi, maka terjadi perubahan pemahaman dan tambahan pengetahuan pada subjek yang diberikan.



Gambar 1. Siswa siswi SDN 016 Sawit permai



Gambar 2. Penyampaian materi

Setelah dilakukan pretest dan posttest maka didapatkan data seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.

Frekuensi dan skor pretest dan posttest

SKOR	FREKUENSI PRETEST	FREKUENSI POSTTEST
0	0	0
1	2	0
2	3	0
3	5	0
4	3	0
5	5	0
6	4	0
7	4	2
8	2	2
9	1	5
10	1	21

Skor terendah ada pada angka 1 sebanyak 2 siswa, sedangkan skor tertinggi yaitu 10 hanya dicapai 1 orang sedangkan mayoritas siswa berada di rentang 3-6 jawaban benar, menunjukkan tingkat pemahaman awal yang relatif rendah – sedang. Setelah kegiatan, distribusi skor berubah drastis. Sebagian besar siswa (21 siswa) mencapai skor 10, artinya siswa mampu menjawab seluruh soal dengan benar. Hanya sedikit siswa yang berada di skor 7–9 (masing-masing 2–5 siswa). Tidak ada lagi siswa dengan skor di bawah 7.

Tabel 2.

Rata rata skor pretest dan posttest

Jenis tes	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pretest	30	5.17	±2.02	0.37
Posttest	30	9.67	±0.66	0.12

Rata-rata skor pretest adalah 5.17 dengan standar deviasi ±2.02, sedangkan rata-rata skor posttest meningkat menjadi 9,67 dengan standar deviasi ±0.66. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan skor yang signifikan setelah pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Tabel 3.

Hasil uji skor dengan paired t test

Data	Mean difference	Std. deviation	t hitung	df	Sig. (2-tailed)
Pretest-posttest	4.50	±1.60	15.39	29	0.000

Nilai Sig. (2-tailed) = 0.000 < 0.05, maka H_0 ditolak. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan posttest. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman siswa secara signifikan setelah diberikan intervensi pembelajaran. Sebelum kegiatan, distribusi skor siswa masih menyebar pada rentang rendah hingga sedang, dengan rata-rata hanya mencapai 5.17. Namun setelah kegiatan, mayoritas siswa mampu menjawab hampir seluruh soal dengan benar, tercermin dari rata-rata posttest sebesar 9.67 dan dominasi skor maksimal yaitu benar 10 yang dicapai oleh 21 siswa.

Hasil dari pengabdian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman siswa mengenai bullying setelah dilaksanakan sosialisasi anti bullying, yang terlihat dari perbandingan nilai pre-test dan post-test. Sebelum sosialisasi, sebagian besar siswa belum sepenuhnya memahami bentuk-bentuk bullying, dampaknya, serta strategi pencegahannya. Hal ini tercermin dari rendahnya rata-rata skor pre-test. Namun, setelah dilakukan sosialisasi, terjadi peningkatan signifikan pada hasil post-test,

yang menandakan bahwa siswa mampu menyerap informasi yang diberikan dan memiliki pemahaman lebih baik mengenai isu bullying.

Peningkatan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa intervensi edukatif melalui sosialisasi di sekolah mampu meningkatkan pengetahuan siswa mengenai bullying serta menumbuhkan sikap empati terhadap korban [8]. Selain itu, metode penyampaian materi yang interaktif melalui diskusi, simulasi, dan studi kasus diduga turut memperkuat pemahaman siswa. Media pembelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa juga berperan dalam memudahkan mereka untuk mengenali tanda-tanda perilaku bullying, baik dalam bentuk fisik, verbal, sosial, maupun cyberbullying.

Penelitian Setyastuti dkk., 2024 juga membuktikan bahwa intervensi melalui sosialisasi dan edukasi mengenai bullying mampu meningkatkan pemahaman siswa sebesar 26,08% terhadap bentuk dan dampak bullying. Hal ini menegaskan bahwa pencegahan dan edukasi sejak dini di sekolah dasar sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, kondusif, dan ramah anak [9]. Penelitian lainnya juga menekankan bahwa bullying berdampak langsung terhadap perilaku sosial siswa, yang berujung pada berkurangnya keterlibatan mereka dalam aktivitas kelas maupun hubungan antar teman [10].

Bullying dapat memberikan dampak yang berkepanjangan baik bagi korban bullying maupun orang yang melakukan bullying. Bagi korban bullying, perlakuan seperti itu bisa membuat mereka kehilangan rasa percaya diri. Sementara itu, bagi pelaku bullying, tindakan tersebut bisa jadi kebiasaan dan suasana yang membuat mereka merasa lebih percaya diri. Fakta-fakta ini bisa menyebabkan korban mengalami depresi atau bahkan mengambil langkah ekstrem seperti bunuh diri. Beberapa anak yang sering mengalami bullying di sekolah cenderung tumbuh

menjadi orang dewasa yang keras hati atau bahkan menjadi pelaku kejahatan [11].

Dengan meningkatnya pemahaman siswa setelah mengikuti sosialisasi, diharapkan mereka tidak hanya mampu mengidentifikasi bentuk-bentuk *bullying*, tetapi juga dapat bersikap lebih berani untuk melaporkan dan mencegah terjadinya tindakan perundungan di lingkungan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa program sosialisasi anti *bullying* terbukti efektif sebagai salah satu strategi preventif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan kondusif bagi perkembangan peserta didik.

SIMPULAN

Dengan diadakannya pengabdian ini dapat diketahui bahwa tingkat pemahaman siswa SDN 016 Sawit Permai mengenai *bullying* sebelum diberikan sosialisasi masih tergolong rendah hingga sedang. Setelah diberikan intervensi berupa sosialisasi anti *bullying* melalui metode ceramah, diskusi, serta tanya jawab, terjadi peningkatan pemahaman yang signifikan. Sehingga dapat dipastikan bahwa sosialisasi antibullying efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai bentuk, dampak, serta strategi pencegahan *bullying*. Dengan demikian, program sosialisasi anti *bullying* dapat menjadi strategi preventif yang penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman, ramah anak, serta mendukung perkembangan akademik dan psikososial siswa secara optimal.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya kepada pihak SDN 016 Sawit permai mulai dari bapak/ibu kepala sekola, para guru dan staff, serta siswa siswi SDN 016 Sawit permai atas sambutan hangat dan kerja sama dalam kegiatan sosialisasi yang kami laksanakan. Partisipasi aktif dan antusiasme seluruh pihak yang telah memberikan kontribusi terhdap kelancaran dan keberhasilan kegiatan ini.

Semoga materi yang disampaikan

dapat memberikan manfaat serta menjadi langkah awal dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan siswa terhadap dampak *bullying*.

Kami memohon maaf dengan setulusnya atas kesalahan dan kekhilafan kata maupun perbuatan kami. Semoga kerjasama dan silaturahmi yang telah terjalin selama ini tetap terjaga selalu dan semakin meningkat. Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan hidayahnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. F. Z. Ikhwan Mahlufi, Muhammad Nor Hidayatullah, Ahmad Zaini, Izati Nur Rizka, "Pengabdian Masyarakat Stop Bullying," *Interdiscip. Explor. Res. J.*, vol. 2, pp. 234–251, 2024.
- [2] Noerma Kurnia Fajarwati *et al.*, "Penyuluhan Anti-Bullying pada Siswa Sekolah Dasar di Desa Margaluyu dengan Metode Musikalisasi," *Karunia Jurnal Has. Pengabdi. Masy. Indones.*, vol. 3, no. 3, pp. 103–111, 2024.
- [3] A. Anugra and . Y., "Pengaruh Pelatihan Pendidikan Anti Bullying Terhadap Perubahan Kognitif Pelajar Mengenai Pelaku Bullying Di SMP Negeri 2 Kota Bengkulu," *J. Kaganga J. Ilm. Sos. dan Hum.*, vol. 4, no. 1, pp. 1–10, 2020.
- [4] S. A. H. Solihin, Ahmad Razak, and Basti Tetteng, "Dampak dan Intervensi Bullying di Sekolah," *PESHUM J. Pendidikan, Sos. dan Hum.*, vol. 4, no. 4, pp. 6683–6697, 2025.
- [5] N. Afni, N. K. Suarni, I. G. Margunayasa, and A. Nurgufriani, "Dampak Bullying Terhadap Perkembangan Emosional Siswa Sekolah Dasar," *Indones. J. Educ. Learn.*, vol. 7, no. 2, pp. 23–36, 2024.
- [6] N. H. Alimuddin *et al.*, "Sosialisasi Stop Perundungan (Bullying) Pada Pelajar Tingkat Sekolah Dasar di SD 1 Lana Kecamatan Wolo Kabupaten Kolaka," vol. 6, no. 1, pp. 348–353, 2025.

- [7] P. F. Listiani *et al.*, “Perilaku Bullying Pada Anak Di Sekolah Dasar,” *J. Ris. Rumpun Ilmu Pendidik.*, vol. 3, no. 1, pp. 38–47, 2024.
- [8] S. D. Candra, A. Abdul, R. Wiyono, R. W. Nafis, and L. Hakim, “Anti-Bullying Education through the Implementation of Play-Based Learning in Primary School Children Pendidikan Anti-Bullying melalui Implementasi Pembelajaran Bermain pada Anak Sekolah Dasar,” vol. 3, no. 1, pp. 191–199, 2025.
- [9] Y. Setyastuti, F. Fahrianoor, R. Kumalawati, A. Yuliarti, and M. N. Hidayat, “Education on Prevention of Bullying Behavior: Eradicating the Seeds of Bullying in Elementary School Students,” *Plakat J. Pelayanan Kpd. Masy.*, vol. 6, no. 2, p. 246, 2024.
- [10] L. R. Siti Salma Azzahra, Suryanti, “Sosialisasi Edukatif Sebagai Upaya Pencegahan Bullying Pada Siswa Sekolah Dasar,” vol. 1, no. 3, pp. 110–123, 2025.
- [11] Irnawati, N. Hikmawati, and N. G. Ayudianningsih, “Pencegahan Bullying Terhadap Siswa Di Sekolah,” *Teach. Learn. J. Mandalika*, vol. 6, no. 1, pp. 2828–7126, 2025.